



SMAN 11 Jogja setelah Jadi Sekolah Kebangsaan

Bangsal Makan Tempat Kongres BO

Dibiarkan Asli

Banyak monumen kebangsaan yang ditampilkan dalam bentuk fisik atau visual. Tapi untuk SMAN 11 Jogja, monumen itu diwujudkan dalam bentuk konsep dan kegiatan pendidikan kebangsaan berkelanjutan.

ZAHRA KUSUMA, Jogja

SEJAK peringatan 100 Tahun Kebangkitan Nasional 20 Mei 2008 lalu, SMAN 11 Jogja diresmikan sebagai salah satu sekolah kebangsaan di Jogja. Sekolah ini menjadi saksi bisu sejarah, karena digunakan sebagai tempat berlangsungnya kongres pertama Boedi Oetomo (BO).

Pegawai tata usaha SMAN 11 Jogja Ismi

Rahmawati yang menemui *Radar Jogja* di sekolah itu kemarin mengatakan, kongres pertama BO digelar di bangsal makan.

"Tempat ini masih terjaga, tidak ada perubahan. Tidak seperti ruang kelas yang dulu dipakai mess tentara Belanda. Ini termasuk cagar budaya yang harus dilindungi," katanya.

Dengan alasan ini, SMAN 11 Jogja akan menjadi mercusuar sekaligus inspirator pendidikan. Sebagai pelopor penyelenggaraan pendidikan kebangsaan, SMAN 11 Jogja layak diangkat sebagai "Monumen Kebangsaan Indonesia" yang tidak hanya disajikan sebagai artefak dalam wujud benda mati dan sukar dipahami maknanya.

"Sekolah ini harus didorong agar mampu menyelenggarakan pendidikan kebangsaan yang didasarkan pada konsep pendidikan yang matang," terangnya.

▶ *Baca Bangsal ... Hal 13*



SAKSI BISU SEJARAH: DI Bangsal Makan SMAN 11 Jogja ini dulunya menjadi tempat digelarnya Kongres I Boedi Oetomo tahun 1908.

BANGSAL

Sambungan dari hal 3

Dikatakan, pendidikan kebangsaan merupakan salah satu konsekuensi yang paling penting dalam membangun kepribadian siswa. "Maka dalam sistem pembelajaran di sekolah ini, nilai-nilai yang ditularkan Boedi Oetomo mengenai rasa nasionalisme sangat diperlukabn. Anak-anak harus mengerti betul dan memahami apa itu nasionalisme," ungkap guru kimia SMAN 11 Jogja Dwi Rahardjo.

Dwi mengaku hal ini juga bertujuan untuk memberikan keseimbangan pendidikan antara kecerdasan otak dan hati serta kinestetik. "Yakni melalui integrasi dengan sistem pendidikan yang sudah ada dan berjalan selama ini," akunya.

Ditambahkan, pendidikan yang diajarkan sangat global, sama dengan lainnya yaitu membangun intelektual yang dapat merespons serta mengembangkan substansi secara universal. "Selain itu juga membangun budi pekerti yang bersumber pada jagat lokal Indonesia yang multientik, multibahasa, serta multibudaya," tambahnya.

Untuk menularkan rasa nasionalisme itu, sekolah yang terletak di Jalan AM Sangaji, Jetis, ini kini membuka pintu lebar-lebar kepada sekolah lain yang ingin datang dan berkunjung. ***

Tularkan Semangat Nasionalisme

TINDAK LANJUT

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
3. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 26 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005